

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Telah terjadi peningkatan minat yang sangat besar terhadap bola basket di Indonesia, khususnya di wilayah Jakarta Raya. Hal ini terlihat setelah Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia Bola Basket FIBA 2023 di Indonesia Arena (Indonesia.go.id, 2023). Seperti yang dicatat oleh FIBA, Indonesia termasuk di antara empat negara dengan pemain bola basket terbanyak di dunia (IBL, 2024). Pada tahun yang sama, FIBA mendirikan kantor perwakilan di Jakarta untuk meningkatkan lingkungan bola basket nasional. Terdapat puluhan klub aktif yang bermain di berbagai kelompok usia di wilayah Jakarta Raya saja, belum termasuk komunitas hobi yang lebih besar menurut data yang diberikan oleh Perbasi (2024). Menurut data dari Basketyuk.co.id, terdapat 215 klub bola basket aktif dan 292 komunitas di Indonesia (basketyuk, 2026). Ini hanya berarti satu hal, bahwa bola basket telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan dan interaksi sosial bagi kaum muda perkotaan.

Di tengah pertumbuhan tersebut, sejumlah pelaku dan pengamat komunitas bola basket di Jabodetabek menyampaikan bahwa keberlangsungan komunitas berbasis sukarela tidak selalu berjalan mulus. Persoalan yang kerap disebutkan meliputi tingkat pergantian anggota yang tinggi, proses komunikasi internal yang belum terorganisir dengan baik, serta belum adanya strategi hubungan yang sistematis antara pengurus dan anggota. Perlu dicatat bahwa gambaran ini masih bersifat umum dan belum didukung oleh data spesifik mengenai seluruh komunitas bola basket di Jabodetabek. Oleh karena itu, penelitian ini memosisikannya sebagai fenomena awal yang melatarbelakangi perlunya kajian mendalam pada satu kasus, bukan sebagai simpulan yang berlaku umum. Perlu digarisbawahi pula bahwa faktor operasional seperti biaya sewa lapangan, honor wasit, iuran anggota, penjadwalan, dan ketersediaan sumber daya tetap merupakan persoalan nyata yang dihadapi komunitas olahraga sukarela. Dengan demikian, pengelolaan hubungan dengan anggota dalam penelitian ini dipahami sebagai salah satu aspek penting

yang saling berkaitan dengan aspek operasional tersebut, bukan sebagai satu-satunya penjelasan atas keberlangsungan maupun kegagalan komunitas.

Situasi ini menjadi semakin kompleks karena perubahan yang terjadi di lingkungan olahraga perkotaan Indonesia selama tahun 2024-2025. Komunitas yang terlibat dalam padel, pilates, dan lari mewakili aktivitas olahraga baru yang menantang minat masyarakat perkotaan, sekaligus bersaing untuk mendapatkan waktu dan loyalitas kaum muda, yang merupakan sumber pengembangan komunitas olahraga konvensional. Menurut Laporan Padel Indonesia 2025 (Core & Court, 2025), terjadi pertumbuhan jumlah klub padel sebesar 295%, dengan 1.580 lapangan dibuka, yang hampir empat lapangan per hari. Aktivitas padel meningkat sebesar 1.684% menurut (Garmin, 2025), sehingga menjadi olahraga yang paling cepat berkembang di Indonesia dan mengungguli lari dan tenis (Irham, 2025).

Meskipun demikian, temuan awal di lapangan menunjukkan bahwa hubungan antara menjamurnya padel dan penurunan partisipasi di komunitas basket tidak bersifat langsung maupun linier. Informan ahli dalam penelitian ini menyampaikan bahwa anggota komunitas basket dapat mencoba padel atau sepak bola untuk sementara waktu, lalu kembali bermain basket setelah merasa cukup mencoba aktivitas lain. Berdasarkan temuan tersebut, padel dalam penelitian ini diposisikan sebagai salah satu bentuk alternatif aktivitas dan kompetisi perhatian yang turut mempengaruhi konteks gaya hidup masyarakat urban, bukan sebagai penyebab tunggal maupun ancaman kausal yang telah terbukti terhadap keberlangsungan komunitas basket.

Terlepas dari perdebatan mengenai penyebabnya, perubahan preferensi ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu komunitas olahraga tidak lagi dapat diukur hanya dari kualitas kegiatan olahraga semata, melainkan juga bergantung pada kemampuan komunitas menciptakan ikatan sosial yang bermakna di antara anggotanya. Anggota cenderung bertahan dalam suatu komunitas karena mereka menjalin ikatan satu sama lain, berpartisipasi dalam kegiatan, dan mengidentifikasi diri dengan kelompok mereka, sehingga rencana komunikasi yang terarah menjadi salah satu prasyarat penting bagi keberlangsungan komunitas di tengah bertambahnya pilihan aktivitas rekreasi bagi masyarakat perkotaan.

Untuk memahami dinamika tersebut secara empiris, diperlukan data mengenai perkembangan partisipasi pada komunitas yang diteliti dari waktu ke waktu, bukan sekadar kesan atau ingatan pendiri komunitas. Tabel 1.1 berikut merangkum data keanggotaan MSM Basketball sejak tahun 2023 hingga 2025, yang diperoleh dari dokumentasi internal komunitas (catatan kehadiran, arsip percakapan WhatsApp Group, dan unggahan Instagram).

**Tabel 1. 1 Data Keanggotaan MSM Basketball Tahun 2023-2025**

| Tahun | Jumlah Peserta Terdaftar | Rata-rata Kehadiran per Sesi | Jumlah Kegiatan | Anggota Berulang (Retensi) | Anggota Berhenti |
|-------|--------------------------|------------------------------|-----------------|----------------------------|------------------|
| 2023  | 100                      | 25                           | 8               | 50                         | 5                |
| 2024  | 250                      | 25                           | 30              | 70                         | 20               |
| 2025  | 350                      | 25                           | 55              | 35                         | 10               |

MSM Basketball, yang berlokasi di Tangerang Selatan, dipilih sebagai kasus penelitian bukan karena telah terbukti sebagai praktik terbaik (best practice) dalam mempertahankan komunitas, melainkan karena MSM Basketball dipilih sebagai kasus komunitas olahraga yang mengalami pertumbuhan sekaligus tantangan penurunan partisipasi, sehingga relevan untuk mengkaji strategi pengelolaan hubungan anggota. Sejumlah indikator mendasari pemilihan kasus ini, yaitu masih menyelenggarakan kegiatan secara rutin selama tiga tahun sejak awal berdiri pada 2023, pernah mengalami periode pertumbuhan pesat sekaligus periode penurunan partisipasi sejak pertengahan 2025, memiliki kegiatan internal berupa permainan rutin, sparring maupun kegiatan eksternal berupa media sosial dan kolaborasi antar komunitas, memiliki proses regenerasi anggota yang berjalan, termasuk pergantian sebagian anggota inti, pernah mengalami konflik internal yang menyebabkan salah satu anggota atau pengurus memisahkan diri dan mendirikan komunitas lain.

Konsep community relations sebagaimana dijelaskan Wilcox et al. (2015) dan Iriantara (2022) pada dasarnya menggambarkan hubungan antara organisasi dengan masyarakat atau komunitas di lingkungan sekitarnya, sehingga organisasi diposisikan sebagai pihak yang terpisah dari komunitas yang dituju. Posisi

semacam ini kurang tepat digunakan untuk menjelaskan hubungan yang menjadi fokus penelitian ini, karena yang dikaji justru hubungan antara pengurus dengan anggota di dalam MSM Basketball itu sendiri, bukan hubungan MSM Basketball dengan komunitas atau publik di luar dirinya. Dengan kata lain, MSM Basketball dalam penelitian ini berperan sekaligus sebagai organisasi dan sebagai komunitas, sementara anggotanya adalah publik internal yang menjadi sasaran komunikasi, bukan komunitas eksternal yang terpisah dari organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak lagi menempatkan *community relations* sebagai kerangka utama, melainkan menggunakan pendekatan strategi komunikasi organisasi yang berfokus pada *member relations*, yaitu pengelolaan hubungan antara pengurus dan anggota melalui komunikasi internal komunitas.

*Excellence Theory* dari Grunig tetap digunakan dalam penelitian ini karena menekankan pentingnya komunikasi dua arah dan dialogis dalam membangun hubungan yang sehat antara pengelola dan publiknya, termasuk publik internal seperti anggota komunitas (Grunig, 1984, Sriramesh et al., 2013). *Relationship Management Theory* dari Ledingham (2003) juga tetap digunakan, tetapi dalam penelitian ini dimaknai secara lebih spesifik sebagai kerangka untuk memahami kualitas hubungan antara pengurus dan anggota atau *member relations*, bukan hubungan organisasi dengan komunitas eksternal. Selain itu, konsep *Community Engagement* dan *Sense of Community* digunakan untuk menganalisis keterlibatan dan rasa kebersamaan anggota dalam MSM Basketball, karena kedua konsep tersebut secara konsisten membahas dinamika internal anggota di dalam sebuah komunitas atau organisasi, sehingga lebih sesuai dengan objek penelitian dibandingkan *community relations*.

Perlu dicatat pula bahwa penerapan *Excellence Theory* dan *Relationship Management Theory* pada konteks komunitas sukarela seperti MSM Basketball memiliki keterbatasan tersendiri. Kedua teori tersebut pada mulanya dirumuskan untuk organisasi dengan hierarki yang relatif jelas, sementara pada komunitas sukarela, batas antara pengurus dan anggota cenderung lebih longgar dan tidak selalu tegas. Oleh karena itu, prinsip komunikasi simetris dan pengelolaan hubungan dalam kedua teori tersebut perlu dimaknai secara kontekstual sebagai

member relations dalam organisasi informal, bukan diterapkan secara harfiah seperti pada organisasi formal maupun korporasi.

Dalam literatur terdahulu mengenai hubungan organisasi dengan publiknya, sebagian besar kajian masih berfokus pada community relations dalam konteks korporasi dan tanggung jawab sosial perusahaan (Erisanti & Amalia, 2020, Febriyanti & Oktaviani, 2020, Bramono & Mustikasari, 2024, Yuliasari, 2020). Kajian yang membahas member relations atau komunikasi internal pada komunitas olahraga berbasis partisipasi sukarela masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan MSM Basketball sebagai studi kasus.

Dengan menggunakan MSM Basketball sebagai studi kasus, penelitian ini bertujuan memperoleh wawasan mengenai penerapan strategi komunikasi dan member relations pada komunitas olahraga sukarela di Jabodetabek. Secara konseptual, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pemahaman komunikasi organisasi di luar konteks formal dan korporasi. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu MSM Basketball serta komunitas olahraga sukarela sejenis dalam mengembangkan strategi komunikasi untuk mengelola hubungan dengan anggotanya di tengah meningkatnya persaingan dalam olahraga perkotaan. Untuk melakukan penelitian ini, pendekatan penggunaan metode kualitatif dengan desain studi kasus dipilih karena merupakan cara terbaik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan strategi komunikasi di MSM Bola Basket. Untuk memperoleh informasi mengenai strategi hubungan komunitas MSM Bola Basket dalam menciptakan dan mempertahankan komunitas melalui wawancara dengan pemilik komunitas, pengurus internal, anggota senior, anggota junior, dan praktisi bola basket yang menjadi informan ahli, maka digunakan metode penelitian sebagai berikut: wawancara, observasi partisipan, analisis dokumen, dan analisis media sosial.

Untuk melakukan penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena dinilai paling sesuai untuk mengkaji penerapan strategi komunikasi pada MSM Basketball secara kontekstual dan mendalam. Data mengenai strategi komunikasi dan hubungan antara pengurus dan anggota

dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik komunitas, pengurus internal, anggota senior, anggota junior, dan praktisi bola basket sebagai informan ahli, serta melalui observasi partisipan, analisis dokumen, dan analisis media sosial.

Oleh karena itu, selain mengeksplorasi cara-cara agar komunitas bola basket dapat mempertahankan diri di tengah meningkatnya keragaman dalam lingkungan olahraga perkotaan, penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki bagaimana penggunaan pendekatan hubungan komunitas berkontribusi dalam menciptakan keterlibatan anggota dan keberlanjutan komunitas olahraga.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan utama yang mendasari penelitian ini adalah bahwa MSM Basketball, sebagai salah satu komunitas bola basket berbasis partisipasi sukarela di Jabodetabek, mengalami penurunan partisipasi dan perubahan preferensi anggota sejak pertengahan 2025, di tengah perubahan lanskap olahraga urban dan bertambahnya pilihan aktivitas rekreasi bagi masyarakat perkotaan. Meskipun demikian, belum diketahui secara sistematis bagaimana pengurus MSM Basketball mengidentifikasi kebutuhan dan masalah anggotanya, merancang serta melaksanakan komunikasi dan program pelibatan, serta mengevaluasi kualitas hubungan yang terbentuk dengan anggota di tengah dinamika tersebut.

Kesenjangan pengetahuan inilah yang menjadi dasar penelitian ini, dengan menempatkan strategi komunikasi sebagai kerangka analisis utama untuk memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hubungan antara pengurus dan anggota komunitas.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini mengajukan pertanyaan utama sebagai berikut.

“Bagaimana MSM Basketball merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi komunikasi untuk membangun keterlibatan serta mempertahankan hubungan dengan anggotanya?”

Pertanyaan utama tersebut dijabarkan ke dalam empat subpertanyaan penelitian :

1. Bagaimana kebutuhan dan masalah anggota MSM Basketball diidentifikasi oleh pengurus?
2. Bagaimana komunikasi dan program pelibatan anggota dijalankan oleh MSM Basketball?
3. Bagaimana anggota memaknai kualitas hubungan mereka dengan pengurus MSM Basketball?
4. Apa kendala yang dihadapi, dan bagaimana evaluasi terhadap strategi komunikasi yang telah dijalankan MSM Basketball?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi komunikasi MSM Basketball dalam membangun keterlibatan serta mempertahankan hubungan dengan anggotanya. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis proses identifikasi kebutuhan dan masalah anggota oleh pengurus MSM Basketball.
2. Menganalisis pelaksanaan komunikasi dan program pelibatan anggota.
3. Menganalisis pemaknaan anggota terhadap kualitas hubungan yang terbentuk dengan pengurus.
4. Menganalisis kendala serta evaluasi yang dilakukan terhadap strategi komunikasi MSM Basketball.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang strategic communication dan manajemen olahraga, dengan memperkaya literatur mengenai strategi komunikasi dan member relations dalam konteks komunitas olahraga di Indonesia yang selama ini masih relatif terbatas dibandingkan kajian pada bidang korporasi. Dengan

menggunakan perspektif member relations, *Community Engagement*, dan *Excellence Theory* dari Grunig dan Hunt, penelitian ini juga berupaya menunjukkan bagaimana teori komunikasi strategis dapat diaplikasikan pada konteks komunitas olahraga berbasis partisipasi sukarela, sehingga menambah pemahaman teoretis bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi komunitas MSM Basketball maupun komunitas olahraga sejenis dalam merancang dan mengimplementasikan strategi komunikasi yang lebih sistematis. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program komunikasi yang mendorong keterlibatan anggota dan memperkuat kualitas hubungan antara pengurus dan anggota, serta menjadi rujukan bagi praktisi komunikasi di bidang olahraga dalam memahami pengelolaan hubungan jangka panjang dengan komunitas yang mereka kelola.

#### **1.5.3 Kegunaan Sosial**

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai potensi komunitas olahraga berbasis partisipasi sukarela sebagai ruang interaksi sosial dan wadah keterlibatan warga perkotaan. Wawasan dari kasus MSM Basketball diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi komunitas olahraga sejenis dalam memahami dinamika hubungan antara pengurus dan anggota. Mengingat cakupan penelitian ini terbatas pada satu kasus komunitas dengan lima informan, temuan penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan sebagai dampak terhadap generasi muda, kohesi sosial masyarakat, gaya hidup sehat, maupun ekosistem olahraga basket Indonesia secara luas.

### **1.6. Batasan Penelitian**

Terdapat sejumlah batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk mendefinisikan ruang lingkup dan fokusnya. Batasan pertama, penelitian ini dilakukan pada strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas MSM Basketball di Jabodetabek. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan komunitas ini dan tidak dapat digeneralisasikan ke komunitas bola basket lain di luar wilayah Jabodetabek.

Batasan kedua, penelitian ini secara khusus berfokus pada proses komunikasi strategis yang terlibat dalam membangun hubungan dengan anggota komunitas, bukan dengan masyarakat umum di luar komunitas. Isu manajerial lain, termasuk isu pendanaan, logistik, dan organisasi pertandingan itu sendiri, berada di luar fokus penelitian ini.

Ketiga, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus, sehingga hasilnya hanya berlaku pada konteks tersebut dan tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh komunitas olahraga di Indonesia. Selain itu, periode waktu penelitian yang relatif singkat membuat peneliti memiliki keterbatasan untuk menyelidiki fenomena ini secara lebih mendalam dan longitudinal.

Keterbatasan ini ditetapkan untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki fokus dan arah yang jelas.